

Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Pemberitaan Covid-19 di Okezone.com Periode Agustus 2020

Vania Halim, Riris Loisa
vania.915170014@stu.untar.ac.id, ririsl@fikom.untar.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

Abstract

Covid-19 was first known in Wuhan, China in December 2019. The virus that attacks the respiratory system began to enter Indonesia in early March 2020. This virus is a new phenomenon in the world and takes many lives and must be broadcast so that the public continues to know the condition. current, educated and receive the information received in full. The formulation of the problems in this study include 1) how the Okezone.com editorial team spreads the news referred to from the Journalistic Code of Ethics on Covid-19 news, 2) how the Okezone.com editorial team publish news according to the 5W + 1H news elements in covid-19 news. The purpose of the research carried out by the author is to explain how Okezone.com applies 5W + 1H in Covid-19 news which is applied from a journalistic code of ethics. The theory taken for the research is online journalism, online media, and mass communication. The author uses a mixed approach and content analysis methods. Based on the content analysis in this study, the authors conclude that the Okezone editorial team makes news according to facts from the place of the incident or from sources, everyone has the same rights in the news, besides writing news there is no coercion and other people's interference, no opinion. journalist personal. The Okezone editorial team always ensures that the news to be disseminated must contain 5W + 1H news elements.

Keywords: *content analysis, covid-19, journalistic code of ethics, online journalism, online media*

Abstrak

Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Virus yang menyerang sistem pernapasan ini mulai masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020. Virus ini merupakan fenomena baru di dunia dan memakan banyak korban jiwa harus terus disiarkan agar masyarakat terus mengetahui kondisi terkini, teredukasi serta menerima informasi yang diterima secara utuh. Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: 1) bagaimana redaksi Okezone.com menyebarkan berita yang dirujuk dari Kode Etik Jurnalistik pada pemberitaan covid-19; 2) bagaimana redaksi Okezone.com mempublikasikan berita sesuai unsur berita 5W+1H dalam berita covid-19. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan cara Okezone.com menerapkan 5W+1H dalam berita Covid-19 yang diaplikasikan dari kode etik jurnalistik. Penelitian ini dibahas mulai dari jurnalistik *online*, media *online*, dan komunikasi massa. Penulis menggunakan pendekatan campuran dan metode analisis isi. Berdasarkan dari analisis isi dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa redaksi Okezone membuat berita sesuai fakta yang dari tempat peristiwa atau dari narasumber. Setiap orang memiliki hak yang sama dalam berita, selain itu penulisan berita tidak ada paksaan dan campur tangan orang lain, tidak ada opini pribadi jurnalis. Redaksi Okezone senantiasa memastikan bahwa berita yang akan disebarkan harus berisi unsur berita 5W+1H.

Kata Kunci: analisis isi, covid-19, kode etik jurnalistik, jurnalistik *online*, media *online*

1. Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak pernah ketinggalan dari informasi, bertukar pesan atau informasi setiap saat. Pada era digital, kebutuhan untuk memperoleh informasi menjadi yang utama. Manusia selalu mencari dan mendapatkan informasi setiap hari. Berita merupakan bagian dari informasi yang dampaknya sangat besar dalam kehidupan manusia. Berita seperti kebutuhan keempat, setelah kebutuhan utama sandang, papan, serta pangan. Pada era internet, masyarakat jarang menonton televisi sebagai sumber yang utama dalam mendapatkan berita. Kemunculan media baru mempengaruhi efisiensi dari televisi. Hal ini menjadi tantangan yang sulit di kehidupan media massa. Pemilik media mengambil langkah untuk mempunyai media *online* atau dalam jaringan (*daring*) untuk keberlangsungan hidup.

Internet merupakan salah satu teknologi yang memudahkan manusia dalam mendapatkan informasi. Berdasarkan dari Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia yang dilakukan pada 2018 oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) disimpulkan 171,17 juta khalayak Indonesia aktif menggunakan internet (APJII, 2018). Dan ini membuktikan bahwa pembaca media *online* terus bertambah. Kementerian Komunikasi dan Informatika memaparkan terdaftar 43 ribu portal berita di Indonesia. Dewan Pers telah melakukan verifikasi bahwa ada lebih dari 100 media yang ada di seluruh Indonesia (Kominfo, 2018).

Menurut Romli (2018), media *online* atau dikenal media dalam jaringan (*daring*) ialah media yang termuat dalam situs web dan akan terhubung apabila ada jaringan internet (Lavenia, 2020). Media dalam jaringan tidak termasuk pada media cetak maupun elektronik, tetapi dalam media baru atau *new media*. Hasilnya dari kemunculan teknologi internet dalam jaringan komputer. Oleh karena itu, media *online* menjadi media yang dikatakan cerdas karena mampu menyebarkan berita secara cepat (Listiyoningsih, 2020). Jurnalisme *online* yang tidak mengenal waktu, dalam mempublikasikan berita harus secepat-cepatnya yaitu dalam hitungan detik sesudah peristiwa terjadi. Kegiatan kerja jurnalis yang berkaitan dengan media dalam mencari bahan liputan, menyusun isi liputan dan menyebarkannya ke masyarakat dengan beragam elemen berita (Romli dalam Hutami & Sjaifirah, 2018).

Berita yang ditulis oleh jurnalis harus berdasarkan fakta dari lokasi kejadian atau dari narasumber. Dan juga bisa dari laporan pengamatan mata yang bersifat objektif serta sesuai dengan kode etik jurnalistik. Berita didefinisikan sebagai suatu laporan paling cepat tentang gagasan atau kenyataan terbaru yang penting, memikat, juga akurat untuk masyarakat yang dimuat dalam media meliputi televisi, surat kabar, radio, dan media *online* (Sumadirian, dalam Syahida, 2018).

Menurut Suhandang (dalam Winarni & Lestari, 2019), berita adalah suatu laporan kegiatan kerja jurnalis yang berisi fakta atau informasi dalam peristiwa, tetapi bukan hanya hal mendasar dari peristiwa tersebut. Berita diterangkan Spencer pada bukunya "*News Writing*" adalah peristiwa atau fakta yang terjadi sebenarnya, juga menarik minat baca bagi masyarakat. Hepwood mengungkapkan berita ialah suatu laporan dari peristiwa lalu menarik perhatian khalayak ramai (Mondry, 2008; Juditha, 2016).

Seluruh jurnalis dari setiap media baik media televisi, radio, cetak, ataupun *online* wajib melaksanakan dan memprioritaskan kode etik jurnalistik dalam beritanya saat ditampilkan untuk masyarakat seperti diungkapkan Musman dan Mulyadi (dalam Christi, 2020). Adapun dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 menerangkan seluruh kegiatan kerja jurnalis berkaitan dengan mencari bahan berita,

melaporkan berita, menulis berita, menyunting berita, serta menyebarkannya kepada masyarakat dalam bentuk fakta, foto, dan ulasan. Kode etik jurnalistik diluncurkan oleh Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) yang menjadi etik profesi jurnalis karena dibatasi dengan UU Pers Nomor 40 Tahun 1999. Jurnalis wajib berpegang teguh dalam melaksanakan profesinya sesuai dengan kode etik jurnalistik untuk mengumpulkan dan menyiarkan suatu informasi (Winarmi & Lestari, dalam Agisti, 2020).

Berita covid-19 wajib disebarakan kepada khalayak karena virus ini menjadi fenomena baru yang belum ada sebelumnya yang mengakibatkan kematian korban jiwa dan juga negara-negara mengalami resesi. Oleh sebab itu, berita covid-19 harus disiarkan supaya masyarakat mengetahui lebih dalam terkait kondisi terkini, agar teredukasi, serta menerima informasi secara utuh. Covid-19 atau Coronavirus Disease 19 merupakan suatu penyakit menular yang berasal dari coronavirus, yang menyebabkan rasa lelah, hidung tersumbat, batuk kering, diare, serta sakit tenggorokan. Coronavirus ialah gerombolan virus yang mampu mengakibatkan penyakit bagi manusia maupun hewan.

Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) juga berasal dari coronavirus, tetapi tingkat kematiannya lebih rendah dari Covid-19. Pada Desember 2019, COVID-19 ditemukan di Tiongkok, dan pertama kali di daerah Wuhan (WHO, 2019). Covid-19 yaitu coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, pada Desember 2019. Penyakit menular ini menimbulkan komplikasi baru terutama di bagian pernapasann, dimulai dari flu. Covid-19 mulai menyerang wilayah kedaulatan Indonesia, dan virus ini belum pernah dikenal dalam tubuh manusia (Oktiani, dalam Agisti, 2020).

Rumusan masalah dari penelitian ini ialah bagaimana redaksi Okezone.com menyebarkan berita yang dirujuk dari Kode Etik Jurnalistik pada pemberitaan covid-19 dan bagaimana redaksi Okezone.com mempublikasikan berita sesuai unsur berita 5W+1H dalam berita covid-19. Lalu, tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara redaksi Okezone.com menyebarkan berita yang dirujuk dari Kode Etik Jurnalistik pada pemberitaan covid-19 dan untuk mengetahui redaksi Okezone.com mempublikasikan berita sesuai unsur berita 5W+1H dalam berita covid-19.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan campuran. Metode yang penulis gunakan adalah teknik analisis isi. Teknik analisis isi dipakai bersama pendekatan kuantitatif untuk menghitung besar presentase dari poin-poin kode etik jurnalistik dan unsur berita 5W+1H. Analisis isi merupakan sistem yang digunakan bagi memahami suatu *content* atau isi dari teks meliputi iklan, surat, berita, dan beragam jenis teks yang lain. Lalu analisis isi juga memandang secara langsung dari berbagai sudut pandang misalnya panjang berita, judul berita, teras berita, serta narasumber berita (Eriyanto, 2015). Data akan diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan meminta validasi dari teman penulis, Maylisda Frisca Elenor, Mahasiswi Politeknik Negeri Jakarta Lulusan D3 Penerbitan Jurusan Jurnalistik Tahun 2020.

Objek penelitian adalah pemberitaan covid-19 di Okezone.com, yang diunggah pada 3 Agustus-28 Agustus difokuskan pada hari Senin hingga Jumat. Lalu, subjeknya ialah Redaksi Okezone.com. Penulis mengelompokkan berdasarkan pasal

1 dan 3 Kode Etik Jurnalistik. Kode Etik Jurnalistik yang akan digunakan oleh penulis sebagai berikut:

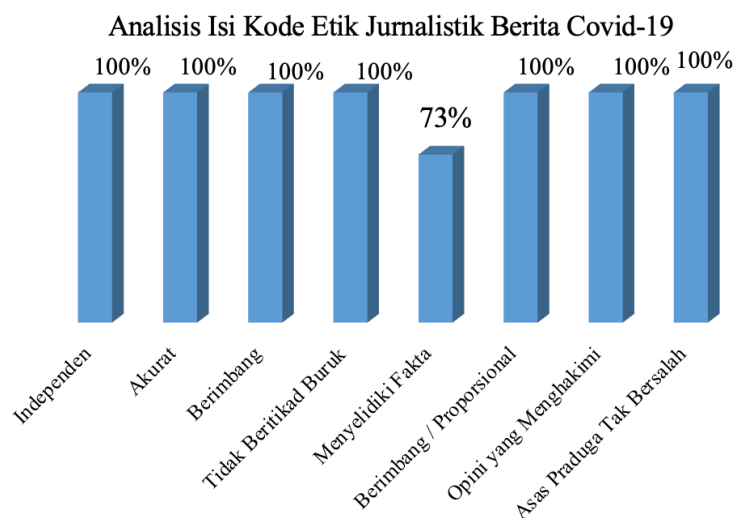
1. Pasal 1: Jurnalis Indonesia harus bersikap independen, dengan mendapatkan hasil karya berita yang akurat, berimbang, serta tidak beritikad buruk. Dalam kode etik jurnalistik pasal 1 meliputi:
 - a) Independen artinya jurnalis harus menceritakan fakta atau informasi berdasarkan dengan hatinya, dengan tidak ada paksaan, tanpa campur tangan orang lain.
 - b) Akurat adalah berita yang disiarkan dengan fakta yang sebenarnya dan sesuai dengan peristiwa yang terjadi.
 - c) Berimbang berarti seluruh orang memiliki hak yang sama dalam pemberitaan.
 - d) Tidak beritikad buruk yaitu dalam pemberitaan tidak ada niat jahat yang dilakukan secara sengaja serta menimbulkan kerugian bagi orang lain.
2. Pasal 3: jurnalis Indonesia selalu menyelidiki fakta, menyebarkan berita secara berimbang, tidak adanya campur tangan opini yang menghakimi seseorang atau pihak lain, lalu menjalankan asas praduga tak bersalah.
 - a) Menyelidiki fakta artinya melakukan *check* serta *re-check* terkait informasi dari peristiwa yang terjadi.
 - b) Berimbang/Proporsional yaitu memberikan waktu pemberitaan kepada setiap pihak secara adil.
 - c) Opini yang menghakimi adalah pendapat pribadi dari jurnalis.
 - d) Asas praduga tak bersalah ialah tindakan yang tidak menilai seseorang.

Penulis juga menganalisa isi berita covid-19 sesuai dengan unsur berita 5W+1H.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan teknik analisis isi pada pemberitaan covid-19 periode Agustus 2020, terdapat kekhilafan dalam konsep menyelidiki fakta dengan presentase 73%. Kesalahan yang terjadi antara lain penulisan kata, penempatan tanda baca serta penggunaan huruf besar. Tujuh elemen lainnya tidak ada pelanggaran apapun.

Tabel 1. Analisis Isi Kode Etik Jurnalistik Berita Covid-19



Sumber: Data Peneliti

Kode Etik Jurnalistik yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

1. Pasal 1: Jurnalis Indonesia harus bersikap independen, dengan mendapatkan hasil karya berita yang akurat, berimbang, serta tidak beritikad buruk. Dalam kode etik jurnalistik pasal 1 meliputi :

a) Independen artinya jurnalis harus menceritakan fakta atau informasi berdasarkan dengan hatinya, dengan tidak ada paksaan, tanpa campur tangan orang lain.

Setelah menganalisis 100 berita, penulis tidak menemukan kesalahan pada konsep independen, dengan kata lain aman. Sebagai contoh, peneliti memilih berita dengan judul Masa Pandemi Covid-19, Sri Mulyani: Kita Semua Pejuang Indonesia. Menteri Keuangan Sri Mulyani memberikan semangat di tengah masa pandemi virus corona atau Covid-19 yang belum berakhir. Jurnalis di Okezone menceritakan informasi yang berdasarkan dengan kejadian sebenarnya, tanpa ada paksaan, serta campur tangan orang lain.

b) Akurat adalah berita yang disiarkan dengan fakta yang sebenarnya dan sesuai dengan peristiwa yang terjadi.

Pada awalnya, penulis menganalisa 100 berita yang sudah dipilih, lalu berdiskusi dengan teman yang pendapatnya berbeda, membedah ulang dan berdiskusi lalu menyatukan jawaban. Adapun berita yang sudah penulis pilih berjudul Sri Mulyani Kaji Bansos Pelajar yang Kesulitan Belajar *Online*. Pemerintah terus memberikan stimulus pada ekonomi Ineonsi yang terdampak pandemi virus covid-19. Salah satunya di sektor pendidikan. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan akan memberikan bantuan sosial di sektor pendidikan. Di antaranya, membantu pelajar dari keluarga miskin yang selama ini keuslitan melakukan kegiatan pembelajaran yang daring karena tidak mampu membeli pulsa. Jurnalis Okezone menyebarkan informasi berdasarkan fakta, tidak menyebarkan hoax kepada masyarakat. Dan seluruh redaksi Okezone dapat memenuhi konsep akurat.

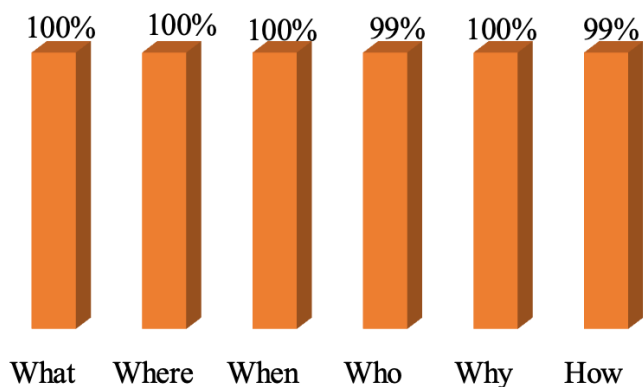
c) Berimbang berarti seluruh orang memiliki hak yang sama dalam pemberitaan. Pada konsep berimbang, semua orang memiliki hak yang sama dalam berita. Tidak memandang perbedaan dari SARA, semuanya sama, dari kalangan atas, menengah dan bawah. Penulis telah memilih berita dengan judul Resep Pengusaha Pulihkan Ekonomi dari Krisis Covid-19. Virus covid-19 menjadi sentimen negatif terhadap perekonomian di seluruh dunia termasuk Indonesia.

d) Tidak beritikad buruk yaitu dalam pemberitaan tidak ada niat jahat yang dilakukan secara sengaja serta menimbulkan kerugian bagi orang lain.

Jurnalis dan redaksi Okezone tidak menyebarkan berita dengan niat jahat yang dilakukan dengan secara dan menimbulkan kerugian untuk orang lain. Setelah memantau 100 berita Okezone seluruhnya aman dari niat jahat. Untuk memenuhi kebutuhan khalayak yang dilakukan dengan memberikan informasi dan berita terbaru yang bisa menjadi referensi bagi pembaca. Penulis sudah memilah berita yang sesuai dengan konsep tidak beritikad buruk berjudul Kena Covid-19, Penjualan Automotif Masih Jauh dari Angka 80 Ribu Unit. Ketua I Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) Jongki Sugiarto mengungkapkan sektor automotif turut terimbas pandemi covid-19.

2. Pasal 3: jurnalis Indonesia selalu menyelidiki fakta, menyebarkan berita secara berimbang, tidak adanya campur tangan opini yang menghakimi seseorang atau pihak lain, lalu menjalankan asas praduga tak bersalah.
 - a) Menyelidiki fakta artinya melakukan *check* serta *re-check* terkait informasi dari peristiwa yang terjadi.
Berdasarkan hasil analisis penulis, ada 27 kekeliruan untuk konsep menyelidiki fakta. Kesalahan ini meliputi kurang teliti saat penulisan, penempatan tanda baca yang salah, dan penggunaan huruf besar yang kurang teliti. Pada berita berjudul Naik Kereta Eksklusif ke Bandung Cuma Rp100.000, kelalaian penulisan “sewaktu-waktu” menjadi “sewaktu2”. Lalu, dalam berita dengan judul Vaksid Covid-19 Gratis Ternyata Baru Usulan, kelengahan penulisan “kepada” menjadi “kepad”.
 - b) Berimbang/Proporsional yaitu memberikan waktu pemberitaan kepada setiap pihak secara adil.
Konsep berimbang/proporsional sama dengan berimbang yang sudah dibahas sebelumnya. Semua orang punya hak sama dalam berita. Penulis telah memilih berita berjudul Bioskop di Jakarta Dibuka 10 September jika Kantongin Izin. Gabungan Pengelola Bioskop Seluruh Indonesia (GPBSI) menunggu surat keputusan (SK) yang diterbitkan Pemprov DKI Jakarta terkait izin pembukaan bioskop di wilayah Ibu Kota.
 - c) Opini yang menghakimi adalah pendapat pribadi dari jurnalis.
Sesudah membedah 100 berita Okezone, konsep opini yang menghakimi, bersih dari pelanggaran. Tidak ada pendapat pribadi atau opini dari jurnalis. Penulis memilih berita untuk konsep ini dengan judul OJK Buka-bukaan Kondisi Industri Jasa Keuangan di Tengah Covid-19. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat performa positif untuk Industri Jasa Keuangan (IJK) hingga Agustus 2020.
 - d) Asas praduga tak bersalah ialah tindakan yang tidak menilai seseorang.
Redaksi Okezone terbebas dari pelanggaran pada konsep asas praduga tak bersalah. Sebagai contoh, penulis memilih berita berjudul Viral Tagihan Listrik Rp19 Juta, Ternyata Cuma Segini Bayarnya. Di tengah Covid-19, PT Perusahaan Listrik Negara mendapatkan keluhan tagihan listrik pelanggan berdaya 900 VA dengan jumlah tagihan sampai Rp19 juta. Direktur Bisnis dan Usaha Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian ESDM sudah bertemu dengan pelanggan dan total tagihan kurang tagih Rp1.050.504.

Tabel 2. Analisis Isi 5W+1H Berita Covid-19



Sumber: Data Peneliti

Unsur-unsur berita antara lain (Muslimin, 2019):

a) *What*: Peristiwa apa yang sedang terjadi.

Unsur *what* memaparkan apa yang terjadi dalam suatu peristiwa, biasanya ada di kalimat pembuka atau *lead*. Penulis sudah menentukan berita dengan judul Sertifikasi Halal Bantu UMKM agar Tak Gulang Tikar Imbas Covid-19. Menindaklanjuti upaya pemerintah memfasilitasi sertifikasi halal bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sejumlah Kementerian terkait melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) terkait fasilitas sertifikasi produk halal bagi Pelaku UMKM.

b) *Where*: Dimana tempat terjadinya peristiwa.

Unsur *where* menjelaskan keterangan waktu pada berita, biasanya ditempatkan menjadi dua bagian yaitu tubuh berita dan awal kalimat. Seperti pada berita dengan judul Covid-19 Berkeliaran Bikin Orang Malas Buang Duit, Pengusaha: Mal Masih Sepi. JAKARTA - Wakil Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Shinta Kamdani menyebut pengendalian Covid-19 harus berjalan. Hal ini ditandai dengan harus mematuhi protokol kesehatan yang sudah diterapkan. Sedangkan pada berita berjudul Takut Dipecat, Karyawan L'Oreal Terpaksa Kembali Kerja dari Kantor. L'Oreal di New York kembali mewajibkan karyawan untuk bekerja dari kantor, setelah berbulan-bulan kerja dari rumah (*Work From Home/WFH*). Hal tersebut sudah diketahui para karyawan sejak bulan lalu. Jakarta dan New York merupakan keterangan tempat. Keterangan Jakarta disisipkan pada kalimat pembuka, sedangkan keterangan tempat New York diposisikan pada tubuh berita.

c) *When*: Kapan peristiwa tersebut terjadi.

Unsur *when* menunjukkan keterangan waktu yang ada di berita. Untuk contoh, penulis sudah memilih berita berjudul Erick Thohir dan Menlu ke China Bahas Vaksin Covid-19. Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir bersama dengan Menteri Luar Negeri (Menlu) Retno Marsudi berkunjung ke Sanya, China, pada Rabu 19 Agustus 2020. Rabu, 19 Agustus 2020 merupakan keterangan waktu dalam berita tersebut.

d) *Who*: Siapa saja pelaku yang ikut andil dalam peristiwa.

Unsur *who* menerangkan siapa yang ada dalam berita, seperti narasumber. Dalam berita dengan judul Daftar 9 Negara yang Alami Resesi akibat Covid-19. Ada kekeliruan karena tidak ada unsur *who*, karena dalam berita ini hanya menjelaskan 9 negara yang mengalami resesi akibat dari Covid-19. Seharusnya dimasukkan pendapat dari ahli untuk memperkuat berita. Lalu, pada berita dengan judul Teten Masduki: UMKM Dulu yang Harus Pulih karena... membuktikan ada unsur *who* pada pemberitaan.

e) *Why*: Mengapa peristiwa bisa terjadi.

Unsur berita *why* memfokuskan alasan terjadinya sebuah peristiwa. Salah satunya dari berita yang dengan judul Boleh Saja Libur di Tengah Ancaman Resesi, asal... Pergi liburan saat long weekend boleh-boleh saja untuk dilakukan untuk merefresh otak. Namun saat liburan harus diperhatikan juga keuangannya agar tidak jebol. Apalagi saat ini situasi dan kondisinya sedang serba tidak pasti. Hal tersebut imbas dari adanya pandemi virus corona ditambah dengan adanya ancaman resesi ekonomi. Kalimat kedua hingga empat ada alasan dalam berita ini.

f) *How* : Bagaimana peristiwa dapat terjadi.

Unsur *how* menggambarkan bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi. Dari 100 berita yang penulis analisis ada satu berita yang mengalami pelanggaran. Kesalahan ini dapat ditunjukkan pada berita berjudul Bos BI Ungkap 3 Pelajaran Berharga dari Pandemi Covid-19. Pelaku usaha syariah perlu melakukan adaptasi dengan kebiasaan baru, termasuk pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan transaksi serta aspek higienis dari produk yang dihasilkan. Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo menyatakan bahwa di tengah upaya mendorong pemulihan ekonomi nasional, penyelenggaraan rangkaian ISEF 2020 diharapkan membangkitkan spirit positif dan optimisme bagi pelaku usaha. Pada berita ini tidak ditunjukkan bagaimana upaya untuk melakukan adaptasi kebiasaan baru dengan memanfaatkan teknologi dan mendorong upaya pemulihan ekonomi nasional, padahal *lead* beritanya tidak menyinggung 3 hal penting yang harus dilakukan dalam menghadapi pandemi Covid-19.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis isi pada 100 berita covid-19 menggunakan konsep kode etik jurnalistik dan unsur berita 5W+1H, maka dapat dipaparkan bahwa media *online* Okezone yang taat dan tidak melakukan pelanggaran. Media ini menyebarkan berita sesuai dengan fakta tanpa dengan paksaan serta tak ada campur tangan orang lain. Jurnalis Okezone tidak membuat opini untuk menjatuhkan orang lain demi kepentingannya sendiri. Reporter Okezone juga tidak menulis berita yang menghakimi seseorang.

Semua informasi berdasarkan fakta yang terjadi di lokasi kejadian atau dari narasumber. Dan juga dapat memberikan laporan pandangan mata secara objektif serta sesuai dengan kode etik jurnalistik. Redaksi Okezone senantiasa memastikan bahwa berita yang akan disebarkan harus berisi unsur berita 5W+1H. Berita covid-19 wajib disiarkan karena virus ini merupakan fenomena baru di dunia dan memakan banyak korban jiwa. Oleh karena itu, harus terus disiarkan agar masyarakat terus mengetahui kondisi terkini, teredukasi, serta menerima informasi secara utuh.

5. Ucapan Terima Kasih

Atas terlaksananya penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung peneliti, Redaktur Pelaksana Okezone.com Rani Hardjanti, dan Asisten Redaktur Okezone.com Kurniasih Miftakhul Jannah selaku narasumber, Sekretaris Redaksi Okezone.com Evi Yulianti, serta Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara.

6. Daftar Pustaka

- Agisti, K. (2020). Peran Jurnalis Dalam Mewartakan Berita Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Masa Pandemi Virus Corona Di Indonesia. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*.
<https://ojs.staibanisaleh.ac.id/index.php/ElBanar/article/view/41>.
- APJII. (2018). *Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2018*.

- Christi, H. E. (2020). *Analisis Kode Etik Jurnalistik Pemberitaan Keberagaman di Media Online*. 14-21.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenamedia Group
<https://books.google.co.id/books?id=bLo-DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=analisis+isi+eriyanto+2015&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwichZz-m8XtAhXCqksFHZ9QB1QQ6AEwAHoECAIQAg#v=onepage&q&f=true>.
- Hutami, M. F., & Sjafirah, N. A. (2018). *Framing Media Online Tribunnews.com Terhadap Sosok Perempuan Dalam Berita Video Pornografi Depok*.
<http://jurnal.unpad.ac.id/kajian-jurnalisme>.
- Juditha, C. (2016). Obyektivitas Berita dan Etika Jurnalistik di Media Online: Kasus Rekrutmen Karyawan BUMN. *Jurnal Pekommas* :
https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommas/article/view/2010101/pdf_11, 1-12.
- Kominfo. (2018). *100 Portal Berita Online Terverifikasi*.
- Lavenia. (2020). Pemberitaan Kasus PT PLN (Persero) di Media Siber dan Penerapan Kode Etik Jurnalistik (Analisis Framing Pemberitaan Blackout Listrik 4 Agustus 2019 di Okezone.com). *Koneksi*.
<https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/6493>, 506-513.
- Listiyoningsih, R. (2020). *Representasi Perempuan Dalam Pemberitaan Pramugari Cantik Lion Air JT-610* (Analisis Wacana Sara Milis di Lima Portal Media: sindonews.com, okezone.com, detik.com, tribunnews.com, viva.co.id).
- Muslimin, K. (2019). *Jurnalistik Dasar : Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial*. 1-10.
- Pers, D. (2011). *Kode Etik Jurnalistik*. <https://dewanpers.or.id/kebijakan/peraturan>.
- Syahida, A. K. (2018). *Strategi Pemberitaan Tribunsolo.com Dalam Menghadapi Persaingan Media Online*.
- WHO. (2019). <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>.
- Winarni, & Lestari, R. D. (2019). Sumber Berita Netizen dalam Perspektif Etika Jurnalistik (Studi Kasus pada Media Online Jogja.tribunnews.com). *Jurnal Pekommas* :
<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommas/article/view/2040109>, 85-96.